

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia, artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini. Minat baca peserta didik begitu berkurang di hampir semua sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Namun, pemanfaatan teknologi informasi yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca peserta didik saat ini. Kemudian yang didapatkan peserta didik dalam mengakses informasi membuat peserta didik disekolah menjadi malas untuk membaca, kemudahan tersebut membuat para peserta didik ini menjadi bergantung dengan apa ada yang disediakan oleh teknologi. Hal tersebut jelas sangat mengkhawatirkan, mengingat salah satu

indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggarakan di Indonesia adalah dengan meningkatkan angka tamat belajar pada warga Indonesia.

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan literasi dan kemauan membaca siswa.

Literasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana (Gong dan Irkham, 2012:51). Literasi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, dalam konteks akademika siswa, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa.

Dalam pembelajaran literasi merupakan hal terpenting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat sehingga siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas. Manfaat literasi bagi siswa adalah untuk menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis serta membantu daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran

yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah maka akan muncul budaya membaca pada peserta didik. Dengan membaca peserta didik mampu menambah pengetahuan diberbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas, menjelaskan bahwa literasi informasi terbagi dalam lima tahap yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Sutrianto, dkk., 2016:5-6). Literasi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan siswa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya hal yang sama yang diungkapkan oleh Syahrir (2013: 57-61) dimana kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan masih belum memenuhi standar literasi informasi yang telah ditentukan.

Dalam program literasi ini sudah terbukti mampu mengembalikan minat membaca dan menulis siswa seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah Karanganyar namun dalam penerapan literasi yang sudah diterapkannya itu masih belum cukup sukses sehingga program literasi dilanjutkan dalam tahap pengembangan. Selain minat baca, kebiasaan belajar diduga memiliki pengaruh yang besar dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Setiap siswa memiliki kebiasaan berbeda dalam belajar. Ada siswa yang teratur dalam belajar, ada siswa yang menunda mengerjakan tugas, ada siswa yang asal-asalan dalam belajar, ada siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya.

Untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal diperlukan kerja keras dan dengan melakukan berbagai upaya termasuk meningkatkan minat baca siswa, jika siswa mempunyai minat baca yang tinggi dan gemar membaca dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena sebagian besar pengetahuan yang dimiliki siswa itu diperoleh dengan cara membaca. Begitu juga sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai minat untuk membaca

maka dia akan sulit untuk belajar. Minat baca sangat penting untuk siswa agar memperoleh prestasi belajar yang baik.

Membaca merupakan aktifitas yang sangat penting dalam belajar dan langkah awal membina minat baca. Artinya bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Melalui membaca, informasi atau ilmu apapun bisa didapat. Tanpa membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Dengan membaca pula ilmu pengetahuan dapat bertambah dan wawasan berfikir juga menjadi luas.

Membaca berarti melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah (Tarigan, 2010:53). Seorang yang senang membaca lambat laun akan tertanam suatu keadaan atau perasaan ingin tahu. Apabila perasaan selalu ingin tahu tersebut mendapat suatu dorongan yang kuat dalam batin maka mulailah timbul minat baca.

Sebagai hasil dari proses belajar (membaca), seseorang akan mengalami perubahan baik wawasannya, perilakunya, persepsi atau motivasinya. Hal ini terjadi karena cukup banyaknya jumlah informasi yang menyerpanya atau dibacanya dalam waktu yang lama. Begitu pula dengan minat membaca timbul karena seseorang merasa puas dan merasa mendapatkan sesuatu yang berguna setelah melakukan aktivitas membaca, sehingga akhirnya akan menyukai ini dan akan selalu melakukan aktifitas ini dimanapun dia berada.

Dengan minat baca yang baik tentunya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Sementara kebiasaan belajar yang baik pula akan sangat mendorong siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah. Dengan demikian dapat diperoleh kejelasan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Minat baca sangat penting untuk seorang pelajar, agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik seseorang harus mampu membaca dengan baik dan membiasakan diri untuk membaca.

Menurut Karwono dan Mularsih (2017:73) prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Prestasi belajar adalah cerminan dari proses belajar siswa, hasil yang telah dicapai oleh siswa dan dapat melihat apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat siswa dalam bidang akademik. Prestasi belajar siswa tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut diduga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu (intern) meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Faktor dari luar individu (ektern) meliputi lingkungan fisik, kurikulum, disiplin sekolah, status sosial ekonomi, guru, dan lingkungan keluarga.

Penelitian tentang program literasi sekolah masih sangatlah minim dan jarang, terutama literasi dasar yang seperti penulis lakukan belum penulis temukan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menggali data tentang literasi sekolah apalagi dikaitkan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak orang berpandangan literasi itu hanya berkaitan dengan perpustakaan saja.

Pemanfaatan literasi mulai diterapkan beberapa sekolah, salah satu sekolah yang menerapkan yaitu SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar selalu mengikuti perkembangan peraturan pendidikan, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menjadikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu kegiatannya. Dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah menerapkan tahap pembiasaan tahap pengembangan dan pembelajaran.

Peneliti memilih SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagai tempat penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas. Peneliti ingin mengetahui implementasi pemanfaatan literasi pada tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran dan minat baca dalam kaitannya dengan

prestasi belajar khususnya dalam proses pembelajaran akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “PEMANFAATAN LITERASI AKUNTANSI DAN MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan literasi akuntansi siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar masih rendah.
2. Minat baca siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar masih rendah.
3. Minimnya fasilitas yang mendukung peningkatan minat baca siswa.
4. Prestasi belajar siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkenaan dengan pemanfaatan literasi akuntansi, minat baca, dan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemanfaatan literasi akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
2. Bagaimanakah tingkat minat baca siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?

3. Adakah pengaruh pemanfaatan literasi akuntansi terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
4. Adakah pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
5. Adakah pengaruh pemanfaatan literasi akuntansi dan minat baca terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pemanfaatan literasi akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Tingkat minat baca siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan literasi akuntansi terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan literasi akuntansi dan minat baca terhadap prestasi belajar pada siswa X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi universitas, sekolah, penulis, guru, dan peserta didik dengan uraian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan literasi akuntansi dan minat baca terhadap prestasi belajar serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi untuk memanfaatkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

c. Bagi Siswa

Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap metode yang disampaikan guru pengajar, dan juga menambah motivasi belajar dalam menggunakan fasilitas belajar IPS yang tepat.

d. Bagi Penulis dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang ilmu pendidikan, dan praktek pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini berguna bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.